

PENDIDIKAN SEBAGAI MOBILITAS MAHASISWA NIAS DI FISHK KAMPUS 1

Patricia Sianturi¹⁾, Maringan Sinambela²⁾, Dian Purba³⁾, Jupalman Welly Simbolon⁴⁾, Masniar Hernawati Simbolon⁵⁾

Prodi Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence

Email: patriciasianturi222@gmail.com, No. Telp:
domuhasoloan@gmail.com,
purbadian@gmail.com,
maringansinambela@gmail.com,
masniarhernawatisitorus@gmail.com

Submitted: 30 September 2024 Accepted: 9 October 2024 Published: 10 October 2024

ABSTRACT

The research background related to education as mobility for Nias students at IAKN Tarutung focuses on how higher education can increase access and opportunities for students from Nias. at IAKN Tarutung provides opportunities for students to interact with various learning resources, which support skill development and innovation. This research was conducted at IAKN Tarutung, Sipoholon subdistrict, North Tapanuli Regency. This research also aims to identify strategies that can be implemented to support the academic success and social integration of Nias students on campus. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach with procedures for collecting data through observation, interviews, documentation and discussion group forums. The results of this research show that the role of education in encouraging social and economic mobility of Nias students studying at the Tarutung State Christian Religion Institute (IAKN). Education is often seen as a tool to improve individual welfare. By pursuing higher education, Nias students are expected to be able to improve their quality of life, get better job opportunities, and contribute to the development of their home region.

Keywords: education as nias, Nias students are played as Tarutung.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian terkait tentang pendidikan sebagai mobilitas mahasiswa Nias di IAKN Tarutung fokus pada bagaimana pendidikan tinggi dapat meningkatkan akses dan peluang bagi mahasiswa dari Nias. di IAKN Tarutung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, yang mendukung pengembangan keterampilan dan Inovasi. Penelitian ini dilakukan di IAKN Tarutung kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan integrasi mahasiswa sosial Nias di kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan prosedur mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan forum grup diskusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam mendorong mobilitas sosial dan ekonomi mahasiswa Nias yang kuliah di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Pendidikan seringkali dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Dengan menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa Nias diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka, mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah asal mereka.

Kata kunci: Pendidikan sebagai mobilitas, Mahasiswa Nias di IAKN Tarutung

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki berbagai pengertian yang dapat dilihat dari sudut pandang etimologi, definisi dalam konteks hukum, serta pandangan para ahli. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Latin *ducere*, yang berarti "menuntun" atau "memimpin". Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai proses menuntun individu untuk mengembangkan diri dan potensi mereka (Munib, Akhmad 2016: 33).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Secara keseluruhan, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan individu agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat, serta mengembangkan diri secara holistik.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Munira 2015:17). Sistem pendidikan di Indonesia didasarkan pada sistem pendidikan nasional, namun terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Faktor-faktor seperti kelemahan pada sektor manajemen, dukungan pemerintah dan masyarakat yang masih rendah, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang masih lemah, inferioritas sumber daya pendidikan, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran mempengaruhi kualitas pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia susila yang cakap, serta menjadikannya warga negara yang bersikap demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air Indonesia. Pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi telah secara resmi diakui dan sah di mata hukum. Sistem pendidikan nasional di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal, yang saling melengkapi. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti implementasi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur terkait prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berlaku secara nasional. Dengan implementasi yang tepat, undang-undang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta unggul dalam berbagai aspek (Laudya Tysara, 2023: 20).

Pendidikan di Nias dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya lebih besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Nias. Oleh karena itu, pendidikan tinggi menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan taraf hidup dan mobilitas sosial mahasiswa dari Nias. Mobilitas sosial merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk berpindah dari satu lapisan sosial ke lapisan sosial lainnya. Pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mobilitas ini. Melalui pendidikan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang diperlukan untuk mencapai posisi yang lebih baik dalam masyarakat. IAKN Tarutung sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi mahasiswa asal Nias. Dengan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, IAKN Tarutung dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan akademis dan profesional mereka, serta

berkontribusi pada pembangunan daerah. Menurut akademik kampus 1 IAKN Tarutung jumlah mahasiswa asal Nias sebanyak 46 orang.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mahasiswa. Melalui pengalaman belajar di IAKN Tarutung, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat Nias. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan di IAKN Tarutung berkontribusi terhadap mobilitas sosial mahasiswa Nias. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan bagi mahasiswa dari daerah tersebut. Dengan menggabungkan berbagai aspek ini, latar belakang skripsi akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan sebagai alat mobilitas sosial bagi mahasiswa Nias di IAKN Tarutung. Berdasarkan berbagai latar belakang penulis maka dilakukan Penelitian dengan judul **“Pendidikan Sebagai Mobilitas Mahasiswa Nias di FISHK KAMPUS 1”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan oleh moleong (2007) sebagai metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian fenomena Pendidikan sebagai mobilitas mahasiswa Nias di FISHK KAMPUS 1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi di kalangan mahasiswa Nias dalam konteks pendidikan di IAKN Tarutung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari skripsi berjudul "Pendidikan sebagai Mobilitas Mahasiswa Nias di IAKN Tarutung" dapat dijelaskan melalui beberapa poin penting yang mencakup konteks, tujuan, dan dampak pendidikan terhadap mobilitas mahasiswa.

Konteks Pendidikan di IAKN Tarutung

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan Kristen. Dalam beberapa tahun terakhir, IAKN Tarutung telah mengalami transformasi, membuka berbagai program studi untuk mendukung pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan di IAKN Tarutung berfungsi sebagai alat mobilitas sosial bagi mahasiswa Nias. Fokus utama adalah untuk memahami:

pengaruh pendidikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa.

Perubahan sosial yang dialami mahasiswa setelah mengikuti program pendidikan.

Peran institusi dalam memfasilitasi proses mobilitas tersebut.

Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Mahasiswa melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan akademik dan non-akademik, yang berkontribusi pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

2. Perubahan Sosial: Pendidikan di IAKN Tarutung tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih mandiri dan inovatif. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan kampus yang mendukung pengembangan diri.

3. Dukungan Institusi: IAKN Tarutung menyediakan berbagai program pendukung seperti Pengenalan Kehidupan Kampus (PKKMB) dan Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM), yang bertujuan untuk memperkuat mental dan spiritual mahasiswa serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Pembahasan

Pendidikan di IAKN Tarutung berfungsi sebagai jembatan bagi mahasiswa Nias untuk mencapai mobilitas sosial yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dengan karakter yang kuat. Ini penting dalam konteks masyarakat Nias yang masih menghadapi tantangan dalam akses pendidikan dan kesempatan kerja.

Implikasi

Bagi Mahasiswa: Pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kontribusi terhadap masyarakat.

Bagi Institusi: Peran aktif IAKN Tarutung dalam pengembangan karakter mahasiswa dapat menjadi model bagi institusi lain di Indonesia.

Bagi Masyarakat: Lulusan yang berkualitas akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di daerah asal mereka.

Secara keseluruhan, skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan mahasiswa Nias dalam mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi di tengah tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai sebagai mobilitas sosial mahasiswa nias di IAKN Tarutung Pendidikan sebagai Alat Mobilitas Sosial Mahasiswa Nias di IAKN Tarutung.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan perguruan tinggi yang menarik minat banyak mahasiswa, termasuk dari etnis Nias. Kehadiran mahasiswa Nias di IAKN Tarutung menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi alat mobilitas sosial yang efektif bagi mereka. Peran IAKN Tarutung dalam Meningkatkan Akses Pendidikan IAKN Tarutung menawarkan berbagai program studi yang menarik, seperti Teologi, Pastoral Konseling, dan Kepemimpinan Kristen, yang diminati oleh mahasiswa Nias. Kampus ini berusaha menjangkau calon mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk Nias, melalui sosialisasi penerimaan mahasiswa baru.

Dengan menjadi mahasiswa IAKN Tarutung, lulusan akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan karir dan meningkatkan status sosial mereka. Tantangan dan Peluang bagi Mahasiswa Nias Mahasiswa Nias di IAKN Tarutung harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya, seperti etnis Batak dan Papua.

Namun, proses komunikasi antar etnis dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang mempromosikan toleransi dan moderasi beragama.

Dengan latar belakang etnis Nias, mahasiswa memiliki peluang untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat, khususnya dalam misi pendidikan dan penyebaran Injil. Secara keseluruhan, IAKN Tarutung menjadi tempat bagi mahasiswa Nias untuk menempuh pendidikan tinggi dan meningkatkan mobilitas sosial mereka. Meskipun ada tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, namun peluang untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada masyarakat tetap terbuka luas.

Mahasiswa Nias di IAKN Tarutung menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses pendidikan mereka.

Beberapa di antaranya adalah:

1. Keterbatasan Akses dan Sumber Daya Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk fasilitas belajar dan teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar.
2. Kendala Ekonomi Meskipun terdapat program beasiswa seperti Bidik Misi, banyak mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan.
3. Jarak dan Mobilitas: Mahasiswa dari Nias mungkin menghadapi tantangan mobilitas, terutama jika mereka harus melakukan perjalanan jauh dari pulau Nias ke Tarutung, yang dapat mempengaruhi kehadiran dan konsentrasi mereka dalam studi.
4. Bimbingan Akademik: Terdapat laporan tentang kurangnya interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, yang dapat menghambat proses bimbingan akademik dan pengembangan keterampilan.
5. Adaptasi Budaya dan Lingkungan: Mahasiswa Nias mungkin juga perlu beradaptasi dengan budaya akademik dan sosial di Tarutung, yang bisa menjadi tantangan tersendiri dalam proses integrasi.

Mengatasi tantangan ini memerlukan dukungan dari institusi pendidikan serta kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan di atas, maka penulis mengemukakan saran yaitu:

1. Peningkatan Akses Pendidikan: Disarankan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa dari daerah terpencil, termasuk Nias, melalui program beasiswa dan bantuan finansial. Ini bertujuan untuk mengurangi hambatan ekonomi yang sering dihadapi oleh calon mahasiswa.
 2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Penting untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan potensi daerah. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.
 3. Program Pembinaan dan Bimbingan: Diperlukan program pembinaan yang berkelanjutan bagi mahasiswa, termasuk mentoring dari alumni yang telah sukses, agar mereka dapat memahami jalur karir yang tersedia dan cara mencapainya.
 4. Peningkatan Kualitas Pengajaran Mengusulkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan bagi dosen dan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga mahasiswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar.
 5. Fasilitasi Kegiatan Ekstrakurikuler Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim, yang sangat penting dalam dunia kerja.
- Melalui saran-saran ini, diharapkan pendidikan dapat berfungsi sebagai alat mobilitas sosial yang efektif bagi mahasiswa Nias di IAKN Tarutung, membantu mereka mencapai potensi penuh dan berkontribusi pada masyarakat mereka.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. A. Y., & Pierewan., A. C. (2016). Mobilitas Sosial Suku Madura di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 1–10.
- Alfitra. (2017). *Konflik Sosial dalam Masyarakat Modern: Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik dan Adat*.
- Arifin, S. (2010). Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial. *Suatu Pengantar Penelitian*, 37. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/453%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/453/460>
- (Afifah & Pierewan., 2016; Alfitra, 2017; Arifin, 2010; BM, 2014; Budi, 2021; Fitriani & Khairulyadi, 2019; Indrawati, 2015; Magenda & dkk, 2023; Marom, 2015; Muhamad Zuldin, 2019; Nurhazlina Mohd. Ariffin, 2021; Rohmiyati, 2018; Sismudjito et al., 2018; Solo, Alfret Rusandi Tanggu, Nyoman Astawan, 2018; Tanjung, 2023; Ujud et al., 2023)
- BM, S. A. (2014). Konflik Sosial dalam Hubungan Antar Umat Beragama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 189–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v15i2.348>
- Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2), 72–87. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.11>
- Fitriani, R., & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 04.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>